

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang

Nurul Badriah, Syamsuar, Erianti, Muhammad Arnando

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
nurulbadriaah@gmail.com, syamsuar90@gmail.com, ai.erianti1962@gmail.com,
muhammadarnando@gmail.com

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran, PJOK

Abstrak: Masalah penelitian adalah belum diketahuinya motivasi dalam pembelajaran PJOK di MtsS Pesantren Thawalib Padang. Hal ini dikarenakan belum ada yang meneliti tentang hal tersebut di MTsS Pesantren Thawalib Padang. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar motivasi siswa dalam Pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsS Pesantren Thawalib Padang. Sampel diambil dengan teknik *Sampling Purposive*, yaitu dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi yang berjumlah 35 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat dari persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Hasil penelitian studi motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang, sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 81,30 %. Berada pada klasifikasi sangat tinggi.

Keywords: *Motivation, Learning, PJOK*

Abstract: *The problem in this study is that the motivation in learning PJOK at MtsS Pesantren Thawalib Padang is unknown. This is because no one has researched about this at MTsS Pesantren Thawalib Padang. This study aims to reveal how much students' motivation in PJOK learning at MTsS Pesantren Thawalib Padang. This type of research is descriptive quantitative, using a survey method. The population in this study were all students of class VIII MTsS Pesantren Thawalib Padang. The sample was taken by purposive sampling technique, namely with the consideration of the researcher himself so that it can represent a population of 35 people. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis techniques as outlined in the form of percentages. The data collected was then analyzed using a Likert Scale to measure attitudes, opinions, and perceptions of a person or group of people about social phenomena. The results of the study of student motivation in learning PJOK at MTsS Pesantren Thawalib Padang, most of them are in the very high category of 81,30%. Being in the very high classification.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan gerak, sehingga sebagai guru penjas kita diharapkan bisa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga yang terkandung didalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) (Hendri, 2020).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi seseorang. Lingkungan belajar pendidikan jasmani diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif peserta didik. Sehingga dengan adanya mata pelajaran ini dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan dapat menghargai manfaat dari beraktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuknya jiwa sportif dan gaya hidup yang aktif (Rachman, 2018).

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Menurut Pitnawati dan Damrah (2019) "pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang melibatkan mental, fisik, melalui interaksi antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya".

Pembelajaran penjas yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, sebab belajar yang berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal (Paturusi, 2019). Menurut S.Suwirman dkk (2018) "Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-mosional-spritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang".

Dalam proses belajar mengajar tentunya motivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang besar dalam belajar mengajar akan cenderung mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang motivasinya kurang dalam mengikuti proses pembelajaran akan cenderung tidak baik dalam proses pembelajarannya. Sama halnya dengan guru pendidikan jasmani mempunyai tugas yaitu dapat memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan mengenai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menciptakan

suasana yang asyik supaya peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan melakukan aktivitas gerak sehingga akan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan dan tercapai satu tujuan pembelajaran. Dengan termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakan secara berkelanjutan akan dapat menumbuhkan kemauan dan kerja keras peserta didik.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar siswa, dengan motivasi siswa menjadi tekun sehingga dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Menurut Ali Umar (2018) guru yang baik adalah guru yang memiliki teknik motivasi yang bervariasi, sehingga dengan variasi motivasi yang diberikan akan berdampak peningkatan motivasi bagi peserta didik. Menurut Erianti (2017) motivasi merupakan keadaan yang mengaktifkan seseorang untuk bertindak laku mencapai tujuannya.

Dalam pembelajaran PJOK di pesantren banyak faktor-faktor penghambat dalam pelajaran ini, diketahui bahwa siswa Pesantren sangat menjunjung tinggi mengenai aurat. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran PJOK di Pesantren ini membuat PJOK dijadikan sebagai refreshing siswa. Perlu diketahui bahwa PJOK adalah pelajaran yang sangat penting karena menyangkut kebutuhan jasmani dan rohani siswa, Ketika

para siswa pesantren memiliki nilai kesehatan jasmani yang baik maka akan berpengaruh terhadap pelajaran yang lain.

Pada pembelajaran PJOK MTsS Pesantren Thawalib Padang memiliki pembelajaran yang telah ditetapkan dan diatur oleh kurikulum PJOK yang diterapkan oleh MTsS Pesantren Thawalib Padang. Kurikulum ini membatasi ruang gerak berdasarkan semester yang telah dijalankan. Pada MTsS Pesantren Thawalib Padang semester 2 memiliki pembelajaran yang berdasarkan teori yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah.

Pembelajaran PJOK di pesantren sangat ditentukan oleh motivasi instrinsik (dalam diri seseorang) yaitu dorongan yang berasal dari dalam orang itu sendiri yang didasari oleh minat, rasa senang, ketertarikan, kepuasan. Dengan adanya motivasi pembelajaran PJOK di Pesantren Thawalib Putri akan tercipta siswa-siswa yang sehat secara jasmani. Pembelajaran PJOK di Pesantren Thawalib Putri dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan waktu 1 x 60 menit. Saat pembelajaran PJOK banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Mulai dari peserta didik yang mengeluhkan kelehan, pakaian dan kurangnya leluasa dalam beraktivitas olahraga, merasa jenuh karena pembelajaran PJOK.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan apa adanya. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010) bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu tetapi hanya

menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, segala atau keadaan". Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk melihat, mengetahui, dan mengungkapkan data atau suatu keadaan sebagaimana adanya. Penelitian ini akan mengungkapkan data yang sebenarnya tentang Studi Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang.

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTsS Pesantren Thawalib Padang. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2012). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang siswa kelas VIII MTsS Pesantren Thawalib Padang.

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian tentang seberapa besar motivasi siswa MTsS Pesantren Thawalib

Padang pada saat mengikuti pembelajaran PJOK di sekolahnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Setelah memperoleh hasil penilaian dari para ahli, maka skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik distribusi frekuensi atau teknik pesentasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi

Berdasarkan angket motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK yang diberikan sebanyak 44 item pernyataan kepada 35 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "sangat setuju" sebanyak = 500 jawaban atau 32,47%, jawaban "setuju" sebanyak 735 jawaban atau 47,73%, jawaban "ragu-ragu" sebanyak 220 jawaban atau 14,29%, jawaban "tidak setuju" sebanyak 75 jawaban atau 4,87%, dan jawaban "sangat tidak setuju" sebanyak 10 jawaban atau 0,65%. Untuk lebih jelasnya, Deskripsi hasil penelitian tentang Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	Sangat Setuju	5	500	32.47	2500
2	Setuju	4	735	47.73	2940
3	Ragu-Ragu	3	220	14.29	660
4	Tidak Setuju	2	75	4.87	150
5	Sangat Tidak Setuju	1	10	0.65	10
JUMLAH			1540	100	6260
SKOR IDEAL			$5 \times 44 \times 35 = 7700$		
SKOR CAPAIAN			$6260/7700 \times 100\% = 81,30\%$		

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang. Pengambilan data menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang dalam kategori "Sangat Tinggi" sebesar 68%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang sudah ada perhatian yang kuat dari siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran PJOK.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Fattahillah & M. Thoriq (2015) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan, sedangkan motivasi dalam kategori sedang menunjukkan siswa belum mempunyai dorongan yang kuat

untuk mengikuti pembelajaran PJOK di MTsS Thawalib Padang.

Motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran PJOK dengan aktif. Walaupun bermacam-macam permasalahan dari siswa maupun program pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pada siswa MTsS Pesantren Thawalib Padang sangat tinggi disebabkan oleh indikator-indikator pernyataan yang dijawab oleh siswa rata-rata bernilai sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di MTsS Pesantren Thawalib Padang sebagian besar berada dalam kategori "Sangat Tinggi" sebesar 81.30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erianti, F. U. 2017. *Kontribusi Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Bolavoli Dasar Mahasiswa*. Jurnal Menssana, 2 (1), 29-36.
- E. Nurmai, E. Emral, and S. Suwirman. 2018. "Kemampuan Guru Motivasi Siswa Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV Dan V di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang", jm, vol. 3, no. 2, pp. 53-63.
- Fattahilah, M.Thariq. 2015. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes Di Sekolah Dasar Negeri 08 Koto Gadang Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar*.Jurnal Patriot
- Hendri, G. 2020. *Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman*. Jurnal Patriot, 2(1), 171-181.
- P. Pitnawati and D. Damrah. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Di Klub Senam Semen Padang", jm, vol. 4, no. 1, pp. 9-16.
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: rineka cipta.
- Rachman, H. A. 2011. *Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahragadi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani, S. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang*. Jurnal Menssana, 3 (2), 64-80.